

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA PADA MATERI TEKS IKLAN TERHADAP
PENGUNAAN MEDIA GAMBAR FOTOGRAFI KELAS VIII-4 SMP
NEGERI 7 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017-2018**

Titi Silaniasti Pasaribu¹

¹Penulis adalah Guru SMP Negeri 7 Medan

Abstract

The purpose of this study was to increase student interest in learning advertising text and to find out student learning outcomes in advertising text using photographic image media. The method used by the author in this research is quantitative method. The data collection techniques used in the implementation of this study were observation, and student learning outcomes tests on advertising texts in Indonesian subjects. Based on the research results, the ability to understand ad text has reached 75% (the number of students who have excellent abilities with good abilities, namely $42.42 + 33.33 = 75\%$). Meanwhile, 27.27% were students with sufficient abilities. the result is 75% already have the ability to understand ad text, it can be concluded that the ability to understand students' ad text is good.

Keywords: Media Photographic Images, Advertising Texts, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi empat aspek keterampilan berbahasa, yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Empat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Dari empat aspek tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki manfaat paling besar bagi kehidupan di samping keterampilan berbahasa yang lainnya. Menulis merupakan wujud kemahiran berbahasa yang mempunyai manfaat besar bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Dengan menulis siswa dapat menuangkan segala keinginan hati, perasaan, keadaan hati di saat susah dan senang, sindiran, kritikan dan lainnya. Menulis juga memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Selain itu, menulis juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, dan menyusun urutan dari pengalaman.

Menurut Atar Semi (2013:14) pengertian menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis memiliki tiga aspek utama, yang

pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Sebab kemampuan menulis siswa tidak dapat diperoleh secara alamiah atau diwarisi oleh lelehurnya, sehingga setiap siswa perlu dilatih secara sungguh-sungguh sejak dim sebagai bekal pendidikan lanjutan. Berdasarkan dari pendapat sumber diatas bahwa menulis adalah suatu karya yang dimana apa yang ingin dituliskan bukan hanya merangkai kata tapi menjadi kalimat yang bermakna dengan baik, sehingga akan terjadi interaksi antara penulis dan pembaca. Menulis itu merupakan kegiatan yang harus memiliki kemampuan yang kompleks. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis menulis dengan baik. Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang dihasilkan dalam bentuk tulisan.

Peneliti mengharapkan sekaligus membandingkan hasil dengan pengajaran disekolah objek penelitian. Jika tidak menggunakan media gambar pada pengajaran materi poster deskripsi tentu apa yang diharapkan sulit tercapai. Oleh karena itu, guru harus memperbaiki bahwa media merupakan cara yang dapat menjadikan siswa tertarik untuk menulis paragraf deskripsi. Agar dapat meningkatkan kemampuan teks iklan, dapat dilakukan dengan cara guru terlebih dahulu untuk memperhatikan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa tersebut, baik dari segi kemampuan berbahasa maupun dari segi keterampilan menulis yang diperolehnya. Siswa bisa menulis sebuah poster dengan baik, apabila dia rnefaatkan imajinasi dan pikirannya untuk menuangkan ide atau gagasannya dalam sebuah poster, menulis poster dengan menggunakan bentuk pemahaman terhadap sebuah gambar dapat dilakukan dalam bentuk mengarang secara deskripsi adalah suatu bentuk paragraph yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu kejadian yang dapat dilihat, dirasakan ke dalam sebuah bahasa.

Hasil observasi di SMP Negeri 7 Medan ditemukan beberapa masalah pada pembelajaran menulis diantaranya adalah:

1. Kemampuan siswa dalam menulis poster i masih kurang.
2. Motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran menulis poster masih kurang.

Berdasarkan masalah tersebut, perlu dicari solusi untuk memecahkan masalah tersebut salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa dalam pembelajaran menulis poster di sekolah. Media pembelajaran adalah salah satu hal yang penting dalam pembelajaran, karena media

adalah salah satu hal yang penting dalam pembelajaran, karena media adalah sarana praktis yang difungsikan untuk memperjelas dan mempercepat pemahaman, sehingga tidak boleh diabaikan. Metode yang sesuai pada teks iklan dengan menggunakan media gambar fotografi. Fotografi adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Gambar fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal dalam setiap pengajaran. Fotografi sebagai media pembelajaran harus dipilih dan dipergunakan sesuai dengan tujuan khusus mata pelajaran artinya tidak bisa gambar-gambar itu hanya dipertunjukkan secara tersendiri, melainkan harus ada keterpaduan pada pelajaran tertentu. Media gambar fotografi adalah metode resitasi atau penugasan. Setelah mereka melihat gambar fotografi, maka guru menugaskan siswa untuk menuliskan poster.

Salah satu model pembelajaran adalah menggunakan media gambar fotografi. Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah perantara atau pengantar, agar pesan/bahan ajar dan pengirim (guru) dapat diterima oleh penerima pesan (siswa). Penggunaan media gambar fotografi dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa dan dapat menjadikan siswa lebih senang belajar. Penggunaan media gambar fotografi dalam proses pembelajaran teks iklan, akan memberikan hasil yang optimal apabila digunakan secara tepat, dalam arti sesuai dengan materi pelajaran.

KAJIAN TEORETIS

Belajar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai sumber informasi dan pemegang kendali utama keberhasilan dan proses belajar tersebut. Kegiatan belajar mengajardapat ditinjau dari berbagai Medangan, prinsip dan pendekatan sehingga melahirkan bentuk dan implementasi proses belajar dalam berbagai model pembelajaran. Namun, meskipun berbeda dengan prinsip dan pendekatan hasil akhir yang diharapkan dari proses belajar adalah munculnya sebuah perubahan yang positif kepada siswa sehingga membuat dirinya dapat lebih baik atau lebih cerdas dan kondisi sebelumnya.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa dengan dilandasi hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama terhadap kelangsungan proses belajar mengajar.

Dengan demikian proses belajar dan mengajar memberikan pengertian serta penekanan bahwa individu yang melakukan aktivitas belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku baik berupa perubahan keterampilan, serta perubahan pengetahuan, dimana

perubahan tersebut melalui suatu proses yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis dan mengikuti metode tertentu.

Untuk mencapai kondisi tersebut maka proses belajar harus bersifat kontiniu, fungsional, positif dan aktif sehingga dalam proses belajar, perubahan-perubahan yang terjadi senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dan sebelumnya. Perubahan kepada arah yang lebih baik tentunya tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan atas usaha dan individu itu sendiri, dalam mencari dan menemukan masalah sekaligus menevni jalan keluarnya agar ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman baru dan proses belajar tersebut.

Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan harus merupakan akhir dari pada periode yang cukup panjang. Berapa lama waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaklah merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berminggu-minggu, berbulan-bulan atau bertahun-tahun.

Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat secara nyata karena ia merupakan proses yang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar. Jadi yang dimaksud dengan belajar bukan tingkah laku yang terlihat, melainkan sebuah proses yang terjadi secara internal di dalam diri individu. Individu yang mengikuti sebuah proses pembelajaran tentunya berharap mendapatkan prestasi kepada dirinya, sebab prestasi merupakan tolak ukur kemampuan seorang individu yang mengikuti proses pembelajaran.

Prestasi Belajar

Sebelum dijelaskan pengertian mengenai prestasi belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang pengertian prestasi. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Dengan demikian bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan sesuatu pekerjaan/aktivitas tertentu.

Jadi prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh karena itu semua individu dengan adanya belajar hasilnya dapat dicapai. Setiap individu yang sedang belajar menginginkan hasil yang sebaik mungkin. Oleh karena itu setiap individu harus belajar dengan sebaikbaiknya supaya prestasinya berhasil dengan baik. Sedang pengertian prestasi juga ada yang mengatakan prestasi adalah kemampuan.

Untuk memperoleh prestasi/hasil belajar yang baik, individu harus mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sistematis dan melalui pedoman yang tepat. Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman/cara yang satu cocok digunakan oleh seorang siswa, mungkin kurang sesuai untuk anak/siswa yang lain. Hal ini disebabkan karena setiap individu mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan, kecepatan dan kepekaan untuk menerima materi pelajaran.

Oleh karena itu tidaklah ada suatu petunjuk yang pasti yang harus dikerjakan oleh seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Tetapi faktor yang paling menentukan keberhasilan belajar adalah dari diri siswa itu sendiri. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya harus mempunyai kebiasaan belajar yang baik.

Iklan

Iklan atau advertising di definisikan sebagai kegiatan berpromosi (barang atau jasa) lewat media massa, dimana bentuk komunikasi yang dimaksudkan untuk menginterpretasikan kualitas produk atau jasa dan ide berdasarkan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Iklan dapat digunakan untuk membangun citra jangka panjang suatu produk atau sebagai pemicu penjualan-penjualan cepat. Didasari atau tidak, iklan dapat berpengaruh tetapi juga berlalu begitu cepat. Oleh karenanya, aktifitas perpindahan informasi tentang produk yang diiklankan pada khalayak harus mengandung daya tarik setelah pemirsa atau khalayak mengetahui sehingga mampu menggugah perasaan (Rachmad Risfandi, 2010:1).

Dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya dengan menggunakan iklan kita dapat menciptakan kesadaran akan adanya produk, iklan juga memberikan pengetahuan tentang produk. Itulah sebabnya iklan tidak dapat bekerja sendiri, promosi penjualan dibutuhkan untuk memicu terjadinya pembelian. Seorang penjual dibutuhkan untuk memperkenalkan lebih jauh keunggulan-keunggulan produk dan akhirnya untuk menghasilkan penjualan produk tersebut.

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, yang bentuk tunggalnya medium. Kata medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dan pengirim menuju penerima. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan suasana pelantara dalam proses pembelajaran.

Menurut Rusdi Susilana dan Cepi Riyana (dalam buku Sri Anitha (2008:1) media adalah sebagai perantara atau penghubung antara dua pihak atau antara sumber pesan dengan penerima pesan atau informasi. Oleh karena itu, media pembelajaran berarti sesuatu yang menghantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan ke penerima pesan. Penggunaan media harus disesuaikan dengan keadaan siswa yang bertujuan agar pembelajaran dapat tercapai dengan keinginan guru materi yang disampaikan dan dapat dilakukan dengan tepat oleh siswa.

Gambar Fotografi

Fotografi (dan bahasa Inggris, *photography*, yang berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu "*photos*" cahaya dan "*Grafo*" melukis) adalah proses melukis/menulis dengan merekam pantulan cahaya yang

mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera.

Gambar Sebagai Media Pembelajaran

Dewasa ini gambar fotografi secara luas dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari surat kabar, majalah, brosur, dan buku. Gambar, lukisan, kartun, ilustrasi, foto yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dapat digunakan oleh guru secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

Gambar fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal, di dalam setiap kegiatan pengajaran. Hal itu disebabkan kesederhanaannya tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya. Gambar atau foto merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Foto adalah gambar barang (orang, binatang dan sebagainya) yang dibuat dengan alat pemotret atau/ kamera. Gambar atau foto amat bermanfaat dalam materi pelajaran.

Gambar fotografi termasuk dalam gambar tetap atau *still picture* yang terdiri dari dua kelompok. Pertama, *flat opaque picture* atau gambar yang terdiri dari dua kelompok. Kedua, *transparent picture* atau gambar tembus pandang, misalnya *film slides*, *film strips*, dan *transparencies*.

Gambar fotografi dapat dipergunakan, baik untuk tujuan pengajaran individual, kelompok kecil maupun untuk kelompok besar yang dibantu dengan proyektor opek dan *opaque projector*, untuk memperoleh dampak tiga dimensi, sepasang film ukuran 16 mm ditempatkan pada *stereographic viewer*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dengan desain yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada dan berlangsung pada saat ini atau masa lampau, menurut Syaodih Sukmadinata (2012:54)

Peneliti menggunakan desain ini dimaksudkan untuk menggambarkan teks iklan dengan menggunakan media gambar fotografi pada siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 7 Medan Tahun pembelajaran 2017/2018 ditemukan di lapangan atau tempat penelitian. Peneliti melakukan desain dengan cara melakukan observasi ke sekolah,

kemudian menentukan jenis tes yang akan diberikan kepada siswa yang akan diteliti. Tes merupakan teks iklan mata pelajaran bahasa Indonesia dan selanjutnya hasil tersebut dianalisis sebagai daya dalam menarik kesimpulan hasil tersebut.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses atau praksis pembelajaran, menurut Arikunto (2013:135). Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terlebih dahulu diawali dengan penelitian *survey* atau deskriptif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 sampai dengan bulan Nopember 2018.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga harus dibatasi dan ditegaskan sampai pada batas-batas tertentu yang dapat dipergunakan untuk menentukan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018 sebanyak 32 siswa.

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang kita gunakan bukan semua kelas, melainkan mengambil beberapa sampel dari populasi. Sampel yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa Kelas VIII-4 sebanyak 33 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjangkau data hasil belajar siswa pada teks iklan, maka peneliti mengukur masalah tersebut dengan menggunakan tes. Tes yang dimaksudkan dan tes itu adalah, tes perbuatan (tes essay), dengan cara peneliti membuat tugas dalam bentuk soal dalam waktu 60 menit dengan jumlah poster minimal 3 iklan

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil tes yang telah diberikan peneliti pada materi teks iklan yang dilakukan terhadap 33 siswa, diketahui bahwa nilai tertinggi kemampuan siswa dalam teks iklan adalah 92, dan nilai terendah adalah 65. Penulis membuat penilaian tersebut berdasarkan kemampuan siswa dalam memaparkan gagasan berdasarkan media gambar fotografi dan bagaimana penyusunan kata-katanya. Selanjutnya penguasa antar struktur dan pemilihan kata-kata yang tepat, khas yang dapat menggugah pembaca. Penilaian akhir adalah penggunaan ejaan berupa tanda baca dan

huruf kapital. Secara keseluruhan nilai hasil tes kemampuan teks iklan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Nilai Siswa Kelas VIII-4 pada materi Teks Iklan dengan Menggunakan Media Gambar Fotografi

No	Nama Siswa	Jlh Skor Maks.	Jlh Skor Siswa	Nilai
1	Agung Prasetyia	26	24	92
2	Annisa Kesuma	26	23	88
3	Astri Afrianti	26	20	76
4	Agung Permana	26	18	69
5	Daniel Simarmata	26	24	92
6	Dwi Oktaviani	26	18	69
7	Eka Rahayu Yunita	26	21	80
8	Faizal Akmal	26	24	92
9	Fuja Andre Sal	26	24	92
10	Harly Andrean T	26	22	84
11	Husnni Harianto	26	20	76
12	M. Ari Dwi Anggara H	26	23	88
13	Meka Putri	26	17	65
14	Mhd. Fahri Sahputra	26	18	69
15	Nadya Megawati Padang	26	23	88
16	Nurannisa Putri Umara	26	22	84
17	Putri Kirana	26	20	76
18	Ready Valdino	26	19	73
19	Rizky Ananda Idris	26	17	65
20	Rizky Bagaskara	26	24	92
21	Ruga Adidarma	26	23	88
22	Ryan Putra Aprinaldi	26	22	84
23	Saripah Lani	26	18	69
24	Sylvani Betharia Rogate	26	21	80
25	Tamara Monica Dumpaku	26	20	76
26	Tatih Annisa	26	23	88
27	Tri Salsabila	26	24	92
28	Vany Rahmayanti	26	23	88
29	Venny Az Zahra	26	24	92
30	Wahyu Fiesa	26	23	88
31	Widya Kartika Dewi	26	20	76
32	Yehezkiel Simamora	26	21	80

Berdasarkan nilai kemampuan teks iklan siswa diatas, sehingga penulis dapat menghitung nilai Mean (M), rata rata dan simpang bakunya atau standar deviasi (SD).

Menghitung nilai kuadrat tes siswa

Setelah penulis menilai tes hasil belajar siswa pada teks iklan siswa maka dapatlah dihitung nilai kuadran tes siswa untuk mencari nilai rata-

rata siswa dan simpang bakunya. Pada tabel 2 dapat dilihat hasil tes siswa tersebut.

Tabel 2
Nilai Kuadrat Tes Siswa Kelas VIII-4 SMP Negeri 7 Medan

No	Nilai (X)	Frekuensi ((F))	FX	X ²
1	92	7	644	8464
2	88	7	616	7744
3	84	3	252	7056
4	80	3	240	6400
5	76	5	380	5776
6	73	2	146	5329
7	69	3	276	4761
8	65	2	130	4225
Jlh	627	32	26484	49755

Keterangan :

$$\begin{aligned}
 N &= 32 \\
 \sum X &= 627 \\
 \sum FX &= 2684 \\
 \sum X^2 &= 49755
 \end{aligned}$$

Dari hasil tes nilai kuadran di atas, diperoleh siswa secara keseluruhan adalah 2684, sedangkan nilai kuadran siswa adalah 49755. Selanjutnya setelah nilai kuadran siswa maka peneliti dapat menghitung nilai rata-rata siswa dari simpangan bakunya.

Menghitung mean dan standar deviasi

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditentukan nilai rata-rata atau mean (M) dan standar deviasi (SD) kemampuan teks iklan yaitu:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{2684}{32}$$

$$M = 81,3$$

Standar deviasi adalah :

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{1}{n} \sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{1}{32} \sqrt{33.49755 - 2684} \\
 &= \frac{1}{32} \sqrt{5561941}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{1}{32} \sqrt{2358,37}$$

$$= 71,46$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh penulis yang memperoleh nilai rata-rata 81,3 yang bermakna bahwa kemampuan siswa dalam teks iklan adalah baik, sedangkan nilai standar deviasinya adalah 71,46. Kalau standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata siswa berarti tingkat variasi data makin tinggi, tetapi jika standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata, maka variasi data rendah.

Mempersembahkan kemampuan teks iklan

Mempersembahkan kemampuan teks iklan masing-masing siswa seperti tertera pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3
Persentase Hasil Belajar Siswa pada Teks Iklan

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	85-100	14	42,42%	Sangat Baik
2	74-84	9	33,33%	Baik
3	65-73	9	27,27%	Cukup
4	55-64	0	0%	Kurang
5	45-54	0	0%	Sangat Kurang
	Jumlah	32	100%	

Berdasarkan dari hasil persentase di atas tampak bahwa paling banyak frekuensinya adalah siswa yang memiliki kemampuan teks iklan dalam katagori sangat baik dan baik. Sedangkan yang paling sedikit frekuensi adalah siswa yang memiliki kemampuan cukup, berjumlah 9 orang atau 27,27% jadi secara umum dapat dipersentasekan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi teks iklan adalah diatas 60%, yaitu dilihat dari penjumlahan katagori sangat baik dan baik, yakni 75%. Sesuai dengan buku pedoman nilai akhir siswa berdasarkan rumus mean (M) nilai rata-rata dan standar deviasi (SD), bahwa nilai akhir siswa yang lebih dan 60% dikatakan mampu, maka dengan nilai rata-rata 75% > 60% berarti siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 7 Medan mampu memahami teks iklan dengan menggunakan media gambar fotografi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang terhadap kemampuan teks iklan dengan menggunakan media gambar fotografi pada siswa SMP Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2017-2018, serta pembahasan masalah-masalah yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas VIII-4 Medan di SMP Negeri 7 terjadi peningkatan setelah menggunakan media fotografi khususnya pada materi teks iklan, hal

tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil tes belajar siswa pada materi teks iklan mencapai 81,3.

Presentase kemampuan memahami teks iklan telah mencapai 75% (jumlah dari siswa yang berkemampuan sangat baik dengan berkemampuan baik, yakni $42,42 + 33,33 = 75\%$). Sedangkan 27,27% adalah siswa dengan kemampuan cukup Hal ini berarti peserta didik memiliki kemampuan yang cukup khususnya pada materi teks iklan pada siswa SMP Negeri 7 Medan, hasilnya adalah 75% sudah memiliki kemampuan memahami teks iklan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami teks iklan siswa sudah baik

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya guru bidang studi bahasa Indonesia meningkatkan perhatiannya terhadap kemampuan teks iklan siswa, dengan memberikan pembelajaran yang lebih baik, terutama motivasi belajar kepada siswa. Sebab, dengan adanya motivasi belajar yang tinggi.
2. Perlunya peserta didik mengembangkan imajinasi serta kreatifitas teks iklan. Sebab, dalam poster deskripsi diperlukan pilihan kata-kata yang khas dan memikat yang dapat memancing emosi pembacanya. Karena itu diperlukan latihan secara terus menerus agar keterampilan mengarang deskripsi para siswa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zein. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Fatimah, Enung (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hurlock, Elizabeth B,(2003). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Margono, S, (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Muchlisin. (2006). Kematangan Emosi. <https://www.kajianpustaka.com>. Diakses pada tanggal 01 Maret 2017, Jam :2 1.00 Wib
- Prayitno. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ridwan, (2012). *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian*. Bandung:Alfabeta
- Semi, Atar (2014). *Terampil Berdiskusi dan Berdebat*. Bandung: Titian Ilmu.
- Salahudin, Anas, (2010). *Birnbingan & Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Semiun, Yustinus (2006). *Kesehatan Mental* , Yogyakarta: Kanisius.
- Syaiful Bahri & Aswan Zain , 2006. *Media Pembelajaran*. <https://www.metode diskusi.com>. Diakses pada tanggal 05 April 2017, Jam: 16:56 Wib.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wiramihardja, Surtadjo, (2015). *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung PT. Refika Aditama.